

KERANGKA ACUAN GATHERING DAN WORKSHOP MITRA PEMBANGUNAN INTERNASIONAL REGIONAL SULAWESI

Sulawesi adalah pulau dalam wilayah Indonesia yang terletak di antara Pulau Kalimantan dan Kepulauan Maluku. Dengan luas wilayah sebesar 174.600 km², Sulawesi merupakan pulau terbesar ke-11 di dunia. Sulawesi berbatasan dengan Borneo di sebelah barat, Filipina di utara, Flores di selatan, Timor di tenggara dan Maluku di sebelah timur. Sulawesi terdiri dari 6 (enam) provinsi, yakni: Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara.

Sulawesi merupakan pulau terbesar keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan dan Sumatera dengan luas daratan 174.600 kilometer persegi. Bentuknya yang unik menyerupai bunga mawar laba-laba atau huruf K besar yang membujur dari utara ke selatan dan tiga semenanjung yang membujur ke timur laut, timur dan tenggara. Pulau ini dibatasi oleh Selat Makassar di bagian barat dan terpisah dari Kalimantan serta dipisahkan juga dari Kepulauan Maluku oleh Laut Maluku.

Produk unggulan wilayah Sulawesi berupa komoditas primer yang juga menjadi andalan ekspor nasional. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pusat penghasil padi dengan peran 63 persen dari total produksi wilayah dan 10,3 persen produksi nasional. Disamping itu, Provinsi Sulawesi Selatan bersama dengan Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah juga merupakan sentra produksi kakao yang memasok sekitar 71 persen dari produk nasional. Sementara itu, Provinsi Gorontalo fokus pada produksi jagung. Hampir 50 persen produksi jagung wilayah Sulawesi berasal dari Provinsi Gorontalo, sedangkan Provinsi Sulawesi Utara khususnya Teluk Tomini merupakan penghasil ikan dengan tingkat produksi mencapai hampir 47 persen dari total produksi wilayah. Komoditas perikanan yang memegang peranan penting dalam pendapatan ekspor antara lain ikan tongkol, kerapu, tuna, udang, rumput laut, teripang dan mutiara. Potensi lainnya yang bisa dikembangkan sebagai sektor unggulan adalah wisata bahari taman laut dan wisata budaya.

Kegiatan investasi di wilayah Sulawesi masih didominasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan perkembangan fluktuatif. PMDN wilayah Sulawesi pada tahun 2004 sebesar 1,07 persen dari total PMDN nasional dan pada tahun 2008 meningkat menjadi sebesar 5,63 persen terhadap total PMDN nasional. Penanaman Modal asing (PMA) di wilayah Sulawesi cenderung kecil. Kontribusi PMA di wilayah Sulawesi adalah sebesar 0,60 persen terhadap total PMA secara nasional pada tahun 2004 dan sebesar 0,44 persen terhadap total PMA secara nasional pada tahun 2008.

Jumlah pengangguran terbuka di wilayah Sulawesi menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan tertinggi. Namun, presentase pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara. Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Barat memiliki jumlah dan tingkat pengangguran paling rendah di tingkat wilayah, tetapi juga memiliki PDRB per kapita yang paling rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian dan perkebunan di kedua provinsi ini mampu menyerap tenaga kerja, namun memiliki nilai tambah relative kecil. Perkembangan tingkat kemiskinan di wilayah Sulawesi selama periode 2007 – 2009 cenderung menurun. Namun, kecuali provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, tingkat kemiskinan semua provinsi di wilayah Sulawesi masih lebih tinggi daripada tingkat kemiskinan nasional sebesar 14,2 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2007 – 2008 menunjukkan perbaikan untuk setiap provinsi di Sulawesi. Dari 6 (enam) provinsi yang ada di wilayah Sulawesi, hanya Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki IPM lebih tinggi dari nilai IPM nasional. Meskipun terdapat peningkatan nilai IPM dari tahun 2007 ke tahun 2008, hanya Provinsi Sulawesi Barat yang mengalami peningkatan peringkat dari 28 menjadi 27. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah Sulawesi disebabkan oleh belum meratanya jangkauan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan dan rendahnya mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan terutama di daerah pedesaan dan pedalaman.

Wilayah Sulawesi menghadapi kendala sarana dan prasarana transportasi, antara lain belum meratanya ketersediaan prasarana, kurang memadainya mutu, dan lemahnya integrasi jaringan transportasi multimoda antarwilayah. Dengan letak geografis yang strategis, wilayah Sulawesi berpotensi menjadi hubungan jaringan transportasi laut antar Negara dan antar pulau. Keterkaitan antarwilayah di Sulawesi juga menghadapi hambatan belum optimalnya integrasi jaringan jalan lintas serta belum terintegrasinya jalur penerbangan antarprovinsi. Wilayah Sulawesi juga menghadapi terbatasnya ketersediaan energi listrik sebagai akibat rendahnya pasokan tenaga listrik. Keterbatasan ini menghambat upaya peningkatan nilai tambah sector-sektor unggulan. Infrastruktur strategis lainnya adalah irigasi yang penting untuk mendukung peran wilayah Sulawesi sebagai salah satu lumbung pangan nasional. Wilayah Sulawesi memiliki kekayaan sumber daya alam cukup tinggi berupa hutan, bahan tambang, lahan yang cocok untuk pertanian, serta sumber daya kelautan.

BKPRS (Badan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi) adalah sebuah lembaga kerjasama pembangunan yang mengkoordinasikan seluruh kerjasama pembangunan di wilayah Sulawesi. Sebagai sebuah lembaga kerjasama BKPRS mempunyai visi yaitu *"Sulawesi yang aman, sejahtera dan beradab yang mengedepankan kemandirian lokal untuk menghadapi era global dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia"*. Untuk mewujudkan visi itu BKPRS mempunyai misi yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya aktifitas sosial, ekonomi dan politik masyarakat Sulawesi dengan senantiasa mengacu kepada nilai dan budaya local serta mengedepankan azas keadilan untuk kesejahteraan.
2. Menjalinkan kerjasama dalam memelihara dan meningkatkan keunggulan lokal masing-masing wilayah untuk melahirkan keunggulan regional.
3. Berperan sebagai perekat perekonomian Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Barat Indonesia dan sebagai pilar ketahanan ekonomi nasional dalam tatanan ekonomi global.
4. Meningkatkan kesadaran lingkungan segenap lapisan masyarakat untuk terselenggaranya pembangunan yang berkelanjutan.

BKPRS menyadari bahwa sebagai sebuah pulau dengan enam provinsi yang sedang berkembang dengan berbagai agenda pembangunan, dan dukungan sejumlah anggaran dari pemerintah pusat, Pulau Sulawesi menghadapi berbagai tantangan dalam mempergunakan sumber daya yang ada untuk pembangunan daerah. Berbagai program dan kegiatan telah dan akan dilaksanakan termasuk mendorong kerjasama antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan itu adalah dengan membangun kerjasama dengan mitra pembangunan internasional. Bersama dengan pemerintah masing-

masing provinsi, BKPRS menyadari pentingnya menjalin hubungan dengan pihak luar untuk meningkatkan kapasitas melalui transfer pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan itu dan sejalan dengan program dan agenda kerja BKPRS untuk tahun 2011 ini, BKPRS bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo dan didukung oleh Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) akan melaksanakan pertemuan dengan mitra pembangunan internasional dalam sebuah workshop. Workshop ini akan dilaksanakan di Provinsi Gorontalo, diintegrasikan dengan peringatan satu dasawarsa (10 tahun) berdirinya Provinsi Gorontalo yang jatuh pada tanggal 16 Februari 2011.

Tujuan

1. Menjelaskan dan memaparkan program prioritas enam provinsi di Sulawesi
2. Mendapatkan gambaran tentang program-program mitra pembangunan internasional di Sulawesi.
3. Mendiskusikan kemungkinan atau peluang kerjasama antar provinsi dan kerjasama-kerjasama lainnya
4. Mempromosikan dan menyebarkan informasi program mitra pembangunan internasional dalam bentuk pameran sederhana

Output

1. Matriks program prioritas enam provinsi di Sulawesi
2. Draft matriks mitra pembangunan internasional di Sulawesi
3. Terbukanya peluang kerjasama antar provinsi dan kerjasama-kerjasama lainnya
4. Pameran/display program mitra pembangunan internasional

Peluang Kerjasama

Dengan memiliki kesempatan membangun kerjasama dengan dunia internasional, Badan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi (BKPRS) menawarkan peluang kerjasama dengan lembaga/program bantuan luar negeri untuk dapat sama-sama membangun wilayah Sulawesi. Hal ini tentu saja akan menjadi sebuah kerjasama yang baik dan saling menguntungkan serta saling tukar-menukar informasi tentang isu-isu di bidang kesehatan, pendidikan, pembangunan manusia berbasis perencanaan, pembangunan pertanian, manajemen keuangan publik, pariwisata, SDM, lingkungan dan peningkatan kapasitas perempuan.

Agenda di Gorontalo

- **Pameran program mitra pembangunan internasional** akan dilaksanakan sebagai bagian dari Workshop ini. Para peserta akan memamerkan program-program mereka baik yang sudah dan yang akan dilaksanakan di seluruh wilayah Sulawesi. Selain menjadi media untuk berpromosi, peserta pameran juga dapat berinteraksi satu sama lain untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- **Plenary Meeting di DPRD:** para peserta akan menghadiri peringatan Hari Ulang Tahun Provinsi Gorontalo yang ke-10. Gubernur Gorontalo akan menyampaikan sambutannya dimana akan menjelaskan dan mempromosikan tentang keberadaan lembaga/program mitra pembangunan internasional serta keuntungannya bagi Pulau Sulawesi. Acara ini akan dihadiri oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah RI, para Gubernur dan Kepala Bappeda se-Sulawesi.
- **Workshop:** Gubernur dari 6 provinsi di Sulawesi akan memaparkan program prioritas masing-masing provinsi, dilanjutkan dengan tanggapan dari mitra pembangunan

internasional serta diskusi mengenai kemungkinan atau peluang kerjasama antar provinsi dan kerjasama-kerjasama lainnya.

Sebelum kegiatan berlangsung, prioritas dari ke-6 provinsi dan BKPRS akan diperlihatkan ke para mitra internasional (donor) untuk mempersiapkan tanggapan mereka. Para donor juga akan memberikan tanggapan tertulis mereka sebelum hari kegiatan. Dari dua elemen ini akan dihasilkan matriks prioritas dan matriks donor, serta hal-hal yang bisa dikaitkan dari keduanya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- **Plenary Meeting di DPRD:** Acara ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2011 di Kantor DPRD Provinsi Gorontalo pukul 09.00 WITA.
- **Pameran program mitra pembangunan internasional:** Sebagai bagian dari pertemuan mitra pembangunan internasional. Pameran akan bertempat di lokasi workshop, Hotel Quality Gorontalo pada tanggal 16 Februari 2011, mulai pukul 09.00 WITA.
- **Workshop:** Acara ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2011 di Hotel Quality Gorontalo pukul 12.00 WITA.

Contact person:

- I. Badan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi (BKPRS)
ARFAN SERI YUSUF
Mobile: 085242822571
Email: arfan.seryjusuf@gmail.com, bkprssulawesi@ymail.com
- II. Bappeda Provinsi Gorontalo:
 1. NANA YULIANA ENGGOA
Office: 0435 - 831586, Fax: 0435 - 831587
Mobile: 08124467716
Email: nha213@gmail.com, nha2_ye@yahoo.com
 2. IRMA JUSUF
Office: 0435 - 831586
Mobile: 081340301803
Email: irma_jusuf@yahoo.com
- III. Yayasan BaKTI Makassar
SHERLY HEUMASSE
Mobile: 0811417052
Email: sheumasse@bakti.org

TENTATIF AGENDA DI PROVINSI GORONTALO

Selasa, 15 Februari 2011

Kedatangan

- 11.00 WITA • Lion Air
 - 13.50 WITA • Batavia Air
 - 17.50 WITA • Sriwijaya Air
- Peserta dibawa ke hotel masing-masing*

Rabu, 16 Februari 2011

- 08.45 WITA • *Peserta menuju Kantor DPRD*
- 09.00 WITA • *Rapat Paripurna di DPRD*
- 11.45 WITA • *Peserta dibawa ke Hotel Quality (tempat pertemuan)*
- 12.00 WITA • *Makan siang (disiapkan)*
- 13.30 WITA • *Gathering dan Workshop Mitra Pembangunan Internasional Regional Sulawesi di Hotel Quality*
- 17.00 WITA • *Peserta dibawa ke Hotel masing-masing*
- 18.45 WITA • *Peserta menuju Rumah Jabatan Gubernur*
- 19.00 WITA • *Makan Malam bersama dan Resepsi HUT Provinsi Gorontalo di Rumah Jabatan Gubernur*
- 22.00 WITA • *Peserta dibawa ke Hotel masing-masing*

Kamis, 17 Februari 2009

- Kepulangan *Peserta menuju Airport tergantung jadwal penerbangan*
 - 11.05 WITA • *Lion Air*
 - 06.40 WITA • *Sriwijaya Air*
 - 15.00 WITA • *Garuda Indonesia*
-

Peserta diharapkan memakai pakaian resmi

**Agenda Gathering dan Workshop
Mitra Pembangunan Internasional Regional Sulawesi
Hotel Quality, 16 Februari 2011**

WAKTU	KEGIATAN
12.00 – 13.30	Makan Siang
13.30 – 14.15	Pembukaan <ul style="list-style-type: none">• Sambutan Gubernur Gorontalo• Sambutan Ketua BKPRS• Sambutan Menteri Bappenas sekaligus membuka workshop
14.15 - 15.15	Pemaparan program prioritas enam provinsi di Sulawesi <ul style="list-style-type: none">• Gubernur Gorontalo• Gubernur Sulawesi Utara• Gubernur Sulawesi Tenggara• Gubernur Sulawesi Selatan• Gubernur Sulawesi Tengah• Gubernur Sulawesi Barat
15.15 – 16.30	Tanggapan mitra pembangunan internasional dan Diskusi
16.30 – 17.00	Penutup

Daftar Undangan

Nasional

1. Director of Regional Autonomy – Bappenas
2. Head of Overseas Partnership Administration - Kemendagri

Mitra Pembangunan Internasional:

3. Mr. Stefan G. Koeberle (Country Director) - World Bank Office Jakarta
4. Mrs. Jacqui de Lacy (Minister Councillor) - Ausaid Jakarta
5. Ms. Patricia McCullagh (Councillor/Head of Aid) - CIDA
6. Ms. Barbara Garbe-Hanssen (Diplomatic Mission of German Embassy in Indonesia)
7. Mr. Gerard Howe – DFID
8. Mr. Walter North (Country Director) – USAID
9. Mr. James A. Nugent (Country Director) – ADB
10. Mr. Nakagawa Kazuo (Head of Office) – JICA MFO
11. Mrs. Robin Bush – The Asia Foundation Jakarta
12. Mr. Peter Blunt – DSF/World Bank
13. Mr. Jan Weetjens – PSF World Bank
14. Mr. Enrique Blanco Armas – PEACH World Bank
15. Mr. Aloysius Suratin – OXFAM GB Indonesia
16. Ms. Angela Kearney – UNICEF Indonesia
17. Mr. Manho SO – FAO Indonesia
18. Ms. Coco Ushiyama– World Food Programme
19. Mrs. Beate Trankmann – UNDP Indonesia
20. Mr. Patrick Daru – ILO EAST
21. Mrs. Sabine Merkert – GTZ Indonesia
22. Mr. Kirk Yates – New Zealand Aid Programme
23. Mr. Peter Bissegger – Swiss Contact
24. Mr. Wiebe Anema – Netherland Embassy
25. Delegation of European Comission Indonesia
26. Mr. Carsten Aagesen (Deputy Head of Mission-Development Cooperation) – Denmark Embassy
27. Head of Mission NORAD (Norwegian Agency for Development Cooperation)
28. Mr. Rahman Dako (Programme Coordinator) – SUSCLAM CIDA
29. Mr. Yvan Shea (Team Leader) – EGSLP CIDA
30. Mr. Tim Reynolds – CIPSED CIDA
31. Mr. Bill Duggan – BASICS CIDA
32. Mr. Hasrul Kokoh – WWF/M3 CIDA
33. Mr. Sakuma Hiroyuki (Team Leader) JICA CD Project
34. Mr. Wicaksono Sarosa, Excecutive Director of Partmership for Governance Reform in Indonesia
35. Mr. Imran FAROOQUE, UNIDO Representative in Indonesia

Staff Ahli

36. JICA Expert
37. Decentralisation Advisor UNDP Indonesia
38. Senior National Advisor GTZ Indonesia
39. Senior Local Governance Advisor Democratic and Decentralized Governance (DDG)

Pemerintah Daerah

40. Gubernur Gorontalo
41. Gubernur Sulawesi Utara
42. Gubernur Sulawesi Tenggara
43. Gubernur Sulawesi Selatan
44. Gubernur Sulawesi Tengah
45. Gubernur Sulawesi Barat
46. Kepala Bappeda Gorontalo
47. Kepala Bappeda Sulawesi Utara
48. Kepala Bappeda Sulawesi Tenggara
49. Kepala Bappeda Sulawesi Selatan
50. Kepala Bappeda Sulawesi Tengah
51. Kepala Bappeda Sulawesi Barat